

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Syarifah Muthmainah*, Hermanto

Universitas Esa Unggul Jakarta

*Correspondence email: smuthmainah3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kajian ini adalah untuk menentukan determinan penghindaran pajak seperti likuiditas, profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan. Kajian ini memanfaatkan informasi yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode pengujian purposive sampling yang memenuhi kriteria penelitian. Periode penelitian diambil selama 6 tahun dengan jumlah data 330 data dari 55 entitas sektor manufaktur. Kajian ini memanfaatkan metode analisis linear berganda dengan jenis data sekunder. Hasil dari kajian memperlihatkan adanya pengaruh secara simultan antara likuiditas, profitabilitas, kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak, tidak terdapat hubungan likuiditas pada penghindaran pajak, adanya hubungan negatif profitabilitas pada penghindaran pajak, terdapat hubungan positif kebijakan utang pada penghindaran pajak, serta adanya hubungan positif pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak.

Kata kunci : Kebijakan Utang; Likuiditas; Penghindaran Pajak; Pertumbuhan Penjualan; Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the determinants of tax avoidance such as liquidity, profitability, leverage and sales growth. This study utilizes information taken from the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange using a purposive sampling test method that meets the research criteria. The research period was taken for 6 years with a total of 330 data from 55 entities in the manufacturing sector. This study utilizes multiple linear analysis methods with secondary data types. The results of the study show that there is a simultaneous influence between liquidity, profitability, debt policy and sales growth on tax avoidance, there is no relationship between liquidity and tax avoidance, there is a negative relationship between profitability and tax avoidance, there is a positive relationship between debt policy and tax avoidance. positive sales growth on tax avoidance.

Keywords : Leverage; Liquidity; Profitability; Sales Growth; Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur merupakan sektor yang dapat berkontribusi besar terhadap PDB di Indonesia, industri pada sektor manufaktur menunjukkan kinerja perusahaan yang terus meningkat seiring berjalannya waktu (Prastiyo *et al.*, 2020). Pertumbuhan populasi yang cepat dan perkembangan ekonomi di Indonesia membuat sektor manufaktur sangat diminati oleh investor untuk berinvestasi (Rizal *et al.*, 2018). Industri manufaktur cukup berarti bagi perekonomian dalam negeri. Dengan kemajuan sektor manufaktur, yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi (Novianto, 2021).

Kementerian Keuangan mencatat realisasi penerimaan perpajakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) baru mencapai Rp810,7 triliun per 31 Juli 2019, realisasi tersebut baru setara 45,4 persen dari target tahun tersebut sebesar Rp1.786,4 triliun, jika dibandingkan tahun lalu, penerimaan tersebut terbilang seret, karena pertumbuhan penerimaan perpajakan hanya 3,9 persen (CNN Indonesia, 2019). Masalah penerimaan pajak muncul karena adanya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh perusahaan, penghindaran pajak tidak melanggar undang-undang dan peraturan perpajakan karena hanya memanfaatkan celah pada peraturan pajak yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak nasional (Indriani and Juniarti, 2020). Penghindaran pajak atau *tax avoidance* mengurangi kewajiban pajak dengan menghilangkan konsekuensi ekonomi yang ditujukan kepada setiap individu yang telah memenuhi syarat sebagai wajib pajak, sifat *tax avoidance* yang sah menurut hukum membuat perusahaan tidak dapat dijatuhi sanksi langsung, sanksi dapat diberikan

apabila undang-undang telah secara jelas mengatur batasan-batasan dalam tax avoidance (Kagan, James and Reathburn, 2022).

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat melunasi utangnya pada tepat waktu, yang menunjukkan jika perusahaan dalam keadaan likuid serta memiliki *current asset* yang lebih banyak dibanding utang lancar. (Hermanto and Tjahyadi, 2021). Maka dari itu, jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, menandakan perusahaan tersebut mampu bayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Indriani and Juniarti, 2020). Sedangkan jika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah berarti perusahaan tersebut memiliki *current asset* yang kecil akibatnya perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya karena posisi keuangan perusahaan yang tidak stabil sehingga perusahaan menghindari pajak. (Novianto, 2021).

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak, karena profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. (Wahyudi and Putri, 2020). Jika profitabilitas perusahaan meningkat berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa mempengaruhi beban pajak yang harus dibayar, maka dari itu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan melaksanakan perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi besarnya pajak (Reschiwati *et al.*, 2019). Tingginya tingkat profitabilitas cenderung membuat perusahaan agresif menghindari pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi hendak berusaha untuk menurunkan pajak yang dibayar melalui *tax planning* perusahaan (Amalia, 2020).

Indikator penghindaran pajak perusahaan juga bisa dilihat dari kebijakan pembiayaan yang diterapkan perusahaan, kebijakan utang digunakan untuk mengukur cara aset perusahaan didanai oleh utang. (Syahzuni and Sari, 2022). Karena besarnya hutang dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan, karena beban bunga atas utang bisa mengurangi pajak akibatnya pajak bagi perusahaan menjadi lebih murah (Sormin, 2019).

Pertumbuhan penjualan menjadi indikator yang bisa mempengaruhi penghindaran pajak. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan akan semakin besar labanya, maka semakin banyak pula biaya penjualan dan operasional yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan mengurangi upaya penghindaran pajak. (Indriani and Juniarti, 2020). Peningkatan pertumbuhan penjualan biasanya diikuti oleh pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi, yang menunjukkan jika pertumbuhan penjualan juga bisa mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak. (Faradisty, Hariyani and Wiguna, 2019).

Terdapat kajian yang dilakukan oleh Novianto (2021) dan Santini & Indrayani (2020) yang memaparkan likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif pada penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian Mahrani (2019) menunjukan likuiditas tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Begitu pula penelitian Lestari & Solikhah (2019) dan Pangestu (2018) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Setelah itu penelitian yang disusun oleh Dang & Tran (2021), Dewi *et al.* (2021) dan Sormin (2019) menunjukkan kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ada juga kajian yang dilakukan Fauzan *et al.* (2019) dan Indriani & Juniarti (2020) yang memaparkan jika pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Namun demikian, beberapa penelitian sebelumnya menggunakan data pada perusahaan makanan dan minuman di tahun 2015 hingga tahun 2019. Perbedaan pada kajian kali ini memanfaatkan data semua sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2016 hingga 2021.

Tujuan kajian ini yaitu untuk melihat bagaimana likuiditas, profitabilitas, kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi penghindaran pajak pada industri manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Diharapkan kajian ini memberikan informasi atau kontribusi mengenai langkah-langkah penghindaran pajak, sehingga dapat diperhitungkan dalam evaluasi orientasi tindakan efisiensi pajak yang diambil oleh masing-masing perusahaan.

METODE

Kajian ini menggunakan uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, uji simultan (uji *f*), uji parsial (uji *t*), dan uji *adjusted R*². Pengolahan data menggunakan aplikasi statistik melalui teknik *purposive sampling* di sektor manufaktur yang terekam pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai tahun 2021. *Purposive sampling* adalah metode pengujian dengan menetapkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel berguna untuk memilih

data pada kajian ini adalah perusahaan manufaktur yang secara tetap terdaftar di BEI tahun 2016-2021, perusahaan manufaktur yang membukukan laba selama periode 2016-2021, Perusahaan sektor manufaktur yang belum *delisting* pada periode pengamatan dan perusahaan yang menerapkan mata uang rupiah pada *financial report*, kajian ini menggunakan data sekunder berbentuk *financial report* dari perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI.

Data berupa laporan tahunan pada kajian ini adalah data sekunder yang diambil melalui situs resmi dari BEI dan situs resmi setiap perusahaan manufaktur. Dari jumlah populasi sebanyak 140 perusahaan, sampel yang diambil untuk kajian ini yaitu 55 perusahaan dan objeknya merupakan manufaktur selama periode 2016 sampai 2021. Sehingga total sampel yang dimanfaatkan pada penelitian sebanyak 330 sampel (55 perusahaan dengan 6 tahun pengamatan).

Hipotesis

1. Hubungan Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan likuiditas menjelaskan bahwa mereka mampu membayar pajak selaras dengan kebijakan yang berlaku, tetapi perusahaan yang tidak likuid mengalami kesulitan membayar hutang jangka pendek dan dapat memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk menghindari pajak (Ningsih and Sari, 2019). Sedangkan profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan secara aktif menghindari pajak, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi berusaha meminimalkan jumlah pajak yang mereka bayarkan dengan merencanakan pajak perusahaan (Amalia, 2020). Indikator penghindaran pajak perusahaan juga bisa dilihat dari kebijakan pembiayaan yang diterapkan perusahaan, kebijakan utang digunakan untuk mengukur cara aset perusahaan didanai oleh utang (Lestari and Solikhah, 2019). Karena besarnya hutang dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan, karena beban bunga atas utang bisa mengurangi pajak akibatnya pajak bagi perusahaan menjadi lebih murah (Sormin, 2019). Pertumbuhan penjualan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan menghindari pajak. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka pendapatannya akan semakin besar, maka semakin banyak pula biaya penjualan dan operasional yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan mengurangi upaya penghindaran pajak. (Indriani and Juniarti, 2020). Pertumbuhan penjualan yang lebih besar biasanya disertai oleh pertumbuhan pendapatan yang lebih besar, dan hal ini menunjukkan jika pertumbuhan penjualan juga bisa memicu aktivitas penghindaran pajak. (Faradisty, Hariyani and Wiguna, 2019). Adapun penelitian yang dilakukan Sormin (2019) yang mengatakan profitabilitas dan kebijakan utang memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Didukung dengan kajian Novianto (2021) yang mengatakan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan penelitian Fauzan *et al.* (2019) menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh pada penghindaran pajak

H1: Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

2. Hubungan Likuiditas dan Penghindaran Pajak

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat melunasi utangnya pada tepat waktu, yang menunjukkan jika perusahaan dalam keadaan likuid serta memiliki *current asset* yang lebih banyak dibanding utang lancar. (Hermanto and Tjahyadi, 2021). Maka dari itu, jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, menandakan perusahaan tersebut mampu bayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Indriani and Juniarti, 2020). Sedangkan jika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah berarti perusahaan tersebut memiliki *current asset* yang kecil akibatnya perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya karena posisi keuangan perusahaan yang tidak stabil sehingga perusahaan menghindari pajak. (Novianto, 2021). Ada penelitian yang disusun oleh Ullah and Bagh (2020) mengatakan jika likuiditas tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Namun kajian Novianto (2021) yang mengungkapkan likuiditas memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Untuk itu kajian ini memiliki hipotesis:

H2: Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran Pajak.

3. Hubungan Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

Profitabilitas diproksikan oleh ROA memberikan gambaran laba bersih dari penggunaan aset. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Hal ini akan memicu wajib pajak berusaha meringankan beban pajak perusahaan (Sormin, 2019). Jika profitabilitas perusahaan meningkat berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa mempengaruhi beban pajak yang harus dibayar, maka dari itu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan melaksanakan perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi besarnya pajak (Reschiwati *et al.*, 2019). Tingginya tingkat profitabilitas cenderung membuat perusahaan agresif menghindari pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi hendak berusaha untuk menurunkan pajak yang dibayar melalui *tax planning* perusahaan (Amalia, 2020). Dalam kajian yang dilakukan Sormin (2019) mengungkapkan jika profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Bertolak belakang oleh penelitian Novianto (2021) mengungkapkan jika profitabilitas memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Untuk itu kajian ini memiliki hipotesis:

H3: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

4. Hubungan Kebijakan Utang dan Penghindaran Pajak

Dengan adanya hutang yang disengaja oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak, maka bisa dikatakan jika perusahaan tersebut menghindari pajak. Hal ini menandakan jika *leverage* memiliki pengaruh pada penghindaran pajak, artinya semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula penghindaran pajak perusahaan. (Lubis, Ummayro and Sipahutar, 2017). Karena besarnya hutang dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan, karena beban bunga atas utang bisa mengurangi pajak akibatnya pajak bagi perusahaan menjadi lebih murah (Sormin, 2019). Dalam kajian Dang & Tran (2021) mengatakan jika *leverage* memiliki pengaruh secara negatif pada penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Bertentangan dengan hasil penelitian Lubis *et al.* (2017) mengungkapkan jika *leverage* memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Untuk itu penelitian ini memiliki hipotesis:

H4: Kebijakan Utang memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

5. Hubungan Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan yang lebih besar biasanya disertai oleh pertumbuhan pendapatan yang lebih besar, dan hal ini menunjukkan jika pertumbuhan penjualan juga bisa memicu aktivitas penghindaran pajak. (Faradisty, Hariyani and Wiguna, 2019). Berdasarkan kajian yang dilakukan Dewi *et al.* (2021) mengatakan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak perusahaan. Berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Fauzan *et al.* (2019) yang mengungkapkan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Untuk itu kajian ini memiliki hipotesis:

H5: Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

HASIL

1. Uji Deskriptif

Hasil pengujian statistic deskriptif data penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
ETR	144	0.249	0.027	0.168	0.333
CR	144	2.785	1.507	0.512	7.050
ROA	144	0.081	0.049	0.004	0.222
DER	144	0.611	0.417	0.044	1.849
SG	144	0.061	0.106	-0.222	0.354

Dari tabel 1 jumlah data (N) terdiri dari 144. Hasil uji deskriptif menjelaskan bahwa data ETR minimum 0,1686 pada PT Suparma Tbk tahun 2020, nilai maksimum 0,333 pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk tahun 2021, dan nilai rata-rata yaitu 0,249 serta nilai standar deviasi sebesar 0,027. Untuk data variabel CR memperlihatkan nilai minimum 0,512 pada PT Indospring Tbk tahun 2017, nilai maksimum sebesar 7,050 pada PT Emdeki Utama Tbk tahun 2018, dan nilai rata-rata 2,785 serta nilai standar deviasi sebesar 1,507. Untuk variabel ROA memperlihatkan nilai

minimum 0,004 pada PT Arwana Citra Mulia Tbk tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,222 pada PT Selamat Sempurna Tbk tahun 2016, dan nilai rata-rata yaitu 0,081 serta nilai standar deviasi sebesar 0,049. Untuk variabel DER memperlihatkan nilai minimum 0,044 pada PT Pyridam Farma Tbk tahun 2020, nilai maksimum sebesar 1,849 pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2017, dan nilai rata-rata 0,611 serta nilai standar deviasi 0,417. Untuk variabel SG memperlihatkan nilai minimum -0,222 pada PT Indospring Tbk tahun 2020, nilai maksimum 0,354 pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2018, dan nilai rata-rata 0.061 serta nilai standar deviasi 0.106.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2.
Regressi

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	144
Model	0.03816894	4	0.009542235	F(4, 139)	=	18.10
Residual	0.073294962	139	0.000527302	Prob > F	=	0.0000
Total	0.111463902	143	0.000779468	R-squared	=	0.3424
				Adj R-squared	=	0.3235
				Root MSE	=	0.02296

ETR	Coefficient	Srd. Err	t	P> t	Beta
CR	0.0016301	0.0017615	0.93	0.356	0.088015
ROA	-0.0864717	0.0406217	-2.13	0.035	-0.15274
DER	0.016642	0.0064062	2.60	0.010	0.248798
SG	0.1210175	0.0195178	6.20	0.000	0.459196
_cons	0.2339899	0.0090167	25.95	0.000	

Berdasarkan hasil regresi didapat hasil Prob > F yaitu 0,000. Berdasarkan nilai Prob > F tersebut, nilai dibawah 0,05 menandakan terdapat pengaruh secara bersama. Pada table 2 disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara bersama pada penghindaran pajak.

3. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2 diatas, terdapat pengaruh parsial dari variabel bebas dengan variabel terikatnya dengan nilai signifikan di bawah 0,05. Pada table tersebut variabel profitabilitas menunjukan nilai signifikan sebesar 0,035, variabel kebijakan utang yang memiliki nilai signifikan 0,010 serta pertumbuhan penjualan yang menunjukan nilai signifikan sebesar 0,000 berpengaruh secara individu pada penghindaran pajak sedangkan likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,356 tidak berpengaruh secara individu terhadap penghindaran pajak.

4. Uji Adjusted R²

Bila nilai mendekati angka 1, variabel bebas akan mempunyai pengaruh kuat untuk menjelaskan variabel terikatnya. Terlihat pada tabel 2 nilai yang dihasilkan sebesar 0,3235 sehingga menandakan likuiditas, profitabilitas, kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan memberikan penjelasan terhadap penghindaran pajak sebesar 32,3%.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Dilihat dari perhitungan software statistik yang digunakan, sehingga memperoleh persamaan sebagai berikut:

$$1.344_{ETR} = 0.233 + 0.880_{CR} - 0.1527_{ROA} + 0.248_{DER} + 0.459_{SG} + 0.090$$

Persamaan regresi tersebut memperlihatkan nilai konstanta sebesar 0.233. Koefisien likuiditas mengalami peningkatan sebesar 0.880 apabila likuiditas berubah 1% penghindaran pajak meningkat sebesar sebesar sebesar 0.880. Koefisien profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0.1527 apabila profitabilitas berubah 1% penghindaran pajak mengalami penurunan sebesar 0.1527. Koefisien kebijakan utang meningkat sebesar 0.248 apabila kebijakan utang berubah 1% akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.248. Koefisien pertumbuhan penjualan meningkat sebesar 0.459 apabila pertumbuhan penjualan berubah 1% maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.459.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji f memaparkan likuiditas, profitabilitas, kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan secara bersamaan mempengaruhi penghindaran pajak di sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2016 hingga tahun 2021. Hal tersebut mendukung penelitian terdahulu yang menyebutkan likuiditas, profitabilitas, kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh pada penghindaran pajak Sormin (2019), Novianto (2021) dan Fauzan *et al.* (2019). Sesuai dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan kegiatan antara agen dan prinsipal menyebabkan manajemen ingin memperoleh laba yang sebesar besarnya. Menghindari pajak yang memotivasi manajemen dapat mengambil manfaat dari perusahaan yang mendapat manfaat dari insentif pajak dan hiburan pajak lainnya untuk menghindari pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil menyatakan tidak terdapat pengaruh antara likuiditas pada penghindaran pajak di sektor manufaktur. Hal ini selaras dengan kajian Ullah and Bagh (2020) yang memaparkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat melunasi utangnya tepat waktu, yang menunjukkan jika perusahaan dalam keadaan likuid serta memiliki aset lancar yang lebih banyak dibandingkan utang lancarnya, menandakan perusahaan tersebut mampu membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika likuiditas rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan yang akan mengakibatkan menurunnya pinjaman modal oleh para kreditur.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Melalui hasil uji t diatas menunjukan profitabilitas mempengaruhi *effective tax rates*. secara negatif. Kajian ini sependapat dengan Sormin (2019) yang memaparkan jika profitabilitas secara individu berpengaruh secara negatif dan signifikan pada *effective tax rates*. Dimana hal ini berarti jika profitabilitas menurun maka *effective tax rates* akan meningkat. Semakin kecil nilai *effective tax rates* akan menunjukkan semakin besar pula penghindaran pajaknya. Jika profitabilitas perusahaan meningkat berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa mempengaruhi beban pajak yang harus dibayar, maka dari itu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan melaksanakan perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi besarnya pajak. Tingginya tingkat profitabilitas cenderung membuat perusahaan agresif menghindari pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi hendak berusaha untuk menurunkan pajak yang dibayar melalui *tax planning* perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Melalui hasil di atas, hasil menyebutkan kebijakan utang mempengaruhi *effective tax rates* secara positif di sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga tahun 2021 dan sependapat dengan penelitian Lubis *et al.* (2017). Dimana hal ini berarti jika kebijakan utang meningkat maka *effective tax rates* juga akan meningkat. Semakin besar nilai ETR maka tingkat penghindaran pajaknya semakin kecil. Hal ini disebabkan karena penambahan jumlah utang akan mengakibatkan bertambahnya beban bunga mengurangi laba sebelum kena pajak, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang dan tingkat perusahaan melakukan penghindaran pajak akan semakin berkurang.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil menyatakan terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan penjualan pada *effective tax rates* di sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga tahun 2021 dan sependapat dengan penelitian Dewi *et al.* (2021). Dimana hal ini berarti jika pertumbuhan penjualan meningkat maka *effective tax rates* juga akan meningkat. Semakin besar nilai ETR maka tingkat penghindaran pajaknya semakin kecil. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh, sehingga biaya penjualan dan biaya operasional dapat mengurangi laba sebelum pajak, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan semakin berkurang dan tingkat perusahaan melakukan penghindaran pajak akan semakin berkurang.

SIMPULAN

Dari pembahasan hasil sebelumnya, ditemukan bahwa likuiditas, profitabilitas, kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan penghindaran pajak, tidak terdapat pengaruh likuiditas pada penghindaran pajak, adanya pengaruh negatif profitabilitas pada penghindaran pajak, terdapat pengaruh yang positif kebijakan utang pada penghindaran pajak, serta adanya pengaruh positif terhadap pengaruh positif pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak.

Kajian ini memiliki keterbatasan yang hanya menggunakan variabel dalam kinerja keuangan, dan diharapkan bahwa penelitian lebih lanjut akan menambah variabel yang terkait erat dengan menghindari pajak. Keterbatasan lain adalah untuk mengukur *tax avoidance* dalam kajian ini menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR), diharapkan untuk menggunakan pengukuran lain seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR), *Tax Planning* (TAXPLAN) atau *Book Tax Difference* (BTD). Dalam kajian berikutnya, juga diharapkan untuk menggunakan kelompok populasi berbeda dengan jangkauan yang lebih besar, untuk mencapai dampak yang lebih baik dan bervariasi daripada kajian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. F. (2020) 'Political Connection, Profitability, and Capital Intensity Against Tax Avoidance in Coal Companies on the Indonesia Stock Exchange', 431(First 2019), pp. 14–19. doi: 10.2991/assehr.k.200407.004.
- CNN (2019) *Lesu, Penerimaan Perpajakan Baru Capai 45 Persen*, CNN Indonesia. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190827102723-532-424925/lesu-penerimaan-perpajakan-baru-capai-45-persen>.
- Dang, V. C. and Tran, X. H. (2021) 'The Impact Of Financial Distress On Tax Avoidance: An Empirical Analysis Of The Vietnames Listed Companies', *Cogent Business and Management*, 8(1), pp. 1–11. doi: 10.1080/23311975.2021.1953678.
- Dewi, M. S. et al. (2021) 'The Effect of Leverage , Profitability , Sales Growth , and Thin Capitalization Towards Tax Avoidance on Service Companies in The Trade , Service , and Investment Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange', *Proceedings of the Second Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, pp. 1906–1918.
- Faradisty, A., Hariyani, E. and Wiguna, M. (2019) 'The effect of corporate social responsibility, profitability, independent commissioners, sales growth and capital intensity on tax avoidance', *Journal of Contemporary Accounting*, 1(3), pp. 153–160. doi: 10.20885/jca.vol1.iss3.art3.
- Fauzan, F., Ayu, D. A. and Nurharjanti, N. N. (2019) 'The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance', *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), pp. 171–185. doi: 10.23917/reaksi.v4i3.9338.
- Hermanto and Tjahyadi, E. (2021) 'Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Stock Price Perusahaan Perbankan', *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1), pp. 1579–1595.
- Indriani, M. D. and Juniarti (2020) 'Influence of Company Size, Company Age, Sales Growth, and Profitability on Tax Avoidance', *Department of Accounting Indonesian College of Economics*, (2016), pp. 1–18.
- Kagan, J., James, M. and Reathburn, P. (2022) 'Tax avoidance.', *Investopedia*, 95(19), p. 36. doi: 10.4324/9781315673745-13.
- Lestari, J. and Solikhah, B. (2019) 'The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance', *Accounting Analysis Journal*, 8(1), pp. 31–37. doi: 10.15294/aaj.v8i1.23103.
- Lubis, Y. C., Ummayro, N. and Sipahutar, T. T. U. (2017) 'Audit Committee , Company Size , Leverage and Accounting Conservatism on Tax Avoidance', *Budapest International Research and Critics Intitue Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), pp. 2295–2304. Available at: <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3828>.
- Mahrani, S. (2019) 'Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences', *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(11), pp. 68–78. doi: 10.7176/RJFA.
- Ningsih, S. and Sari, S. P. (2019) 'Analysis of the Effect of Liquidity Ratios, Solvability Ratios and

- Profitability Ratios on Firm Value in Go Public Companies in the Automotive and Component Sectors', *International Journal of Economic, Business and Accounting Research*, 3(4), pp. 351–359. Available at: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.
- Novianto, R. A. (2021) 'Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance (Case Study On Consumption Goods Industry Registered On The Idx 2015-2019)', 12(11), pp. 1358–1370.
- Pangestu, U. D. (2018) 'Analysis of the Effect of Roa , Totto , and Fato on the Efficiency Level of Sharia Insurance Companies in Indonesia'.
- Prastiyo, S. E. *et al.* (2020) 'How Agriculture, Manufacture, And Urbanization Induced Carbon Emission? The Case Of Indonesia', *Environmental Science and Pollution Research*, 27(33), pp. 42092–42103. doi: 10.1007/s11356-020-10148-w.
- Reschiwati *et al.* (2019) 'Data Panel Regression: Effect of Company Risk, Company Size, and Tax Profitability for Tax Avoidation (Empirical Study on Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017)', *Test Engineering and Management*, 81(11–12), pp. 3636–3649.
- Rizal, A. *et al.* (2018) 'The Role Of Marine Sector Optimization Strategy In The Stabilisation Of Indonesia Economy', *World Scientific ...*, 102(June), pp. 146–157. Available at: <http://psjd.icm.edu.pl/psjd/session.action?userAction=property¶meterName=search%2FshowAbstract¶meterValue=false¤tUrl=%2Fpsjd%2Felement%2Fbwmeta1.element.ps-jd-4b1bce4a-e6fc-4d83-9076-acae321580f8¤tApplicationPath=%2Felement%2Fbwmeta1.el>.
- Santini, A. L. and Indrayani, E. (2020) 'The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Intensity and Firm Size on Tax Aggressiveness With Market Performance As an Intervening Variable (Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018)', *Journal of Business Economics*, 25(3), pp. 290–303. doi: 10.35760/eb.2020.v25i3.2853.
- Sormin, F. (2019) 'Analysis of the Effect of Operational Profitability and Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity (DER) on Tax Avoidance. Empirical studies on Food and Beverage Sub-sector Manufacturing Industry companies are listed on the Stock Exchange in 2014-2017', *European Journal of Business and Management*, 11(15). doi: 10.7176/EJBM.
- Syahzuni, B. A. and Sari, R. D. (2022) 'Pengaruh Kualitas Laba Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), pp. 41–51. doi: 10.30813/jab.v15i1.2932.
- Ullah, K. and Bagh, T. (2020) 'Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences', (March 2019). doi: 10.7176/RJFA.
- Wahyudi, I. and Putri, S. Y. U. (2020) 'Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)', 4(1), pp. 25–37.